

III. Kerajinan dari Daur Ulang

A. Produk Kerajinan dari Kertas Daur Ulang

Banyak hal yang dapat diciptakan dari kertas seni (*handmade paper*). Akan tetapi, pada dasarnya unsur kreativitas dan pengalaman estetika pembuatnya (kreator) merupakan modal utama dalam menciptakan beberapa olahan karya seni.

A. Kegunaan Kertas

Sebelum kertas seni ini diolah tentunya harus dapat dipilah fungsi dan kegunaannya. Dalam hal ini, kertas seni dapat digolongkan kedalam dua fungsi.

1. Kertas seni sebagai media ekspresi (murni)

Fungsi ini dapat terjadi jika kertas yang diolah ditujukan untuk ungkapan perasaan (ekspresi) mulai dari rupa, warna, tekstur, barik, suara dan berbagai ungkapan lainnya dari kertas. Jadi, disini berlaku seni untuk seni. Sebagai contoh ialah seni lukis, seni grafis, seni patung, dan seni kontemporer lainnya.

2. Kertas seni sebagai media pakai (terapan)

Fungsi kedua ini dapat terjadi jika lembaran kertas seni dirancang dan diolah dalam beragam aplikasi kebutuhan manusia (benda fungsional). Sebagai contoh ialah kertas, surat, sertifikat, amplop, kartu ucapan/undangan, map, aneka kemasan, wadah-wadahan, serta kemungkinan kegunaan lainnya.

Yang akan dibahas dalam buku ini adalah kertas seni sebagai media terapan dalam pembuatan aneka cenderamata atau suvenir saja. Ini disebabkan karena cara pembuatan tampilan karya kertas seni sebagai media ekspresi (murni) tergantung dari cara seniman dalam membuatnya.

B. Memilih Kertas untuk Produk Cenderamata

Dalam hal memilih kertas seni yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan benda-benda cenderamata yang akan dibuat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik. Tujuannya ialah untuk lebih sederhana dan efisien dalam memproduksi cenderamata dari kertas seni agar tidak terbuang percuma. Kita dapat memilih kertas seni mulai dari tampilan, warna, tekstur, serat dan kekuatan (lentur, robek, dan sebagainya) kertas itu sendiri.

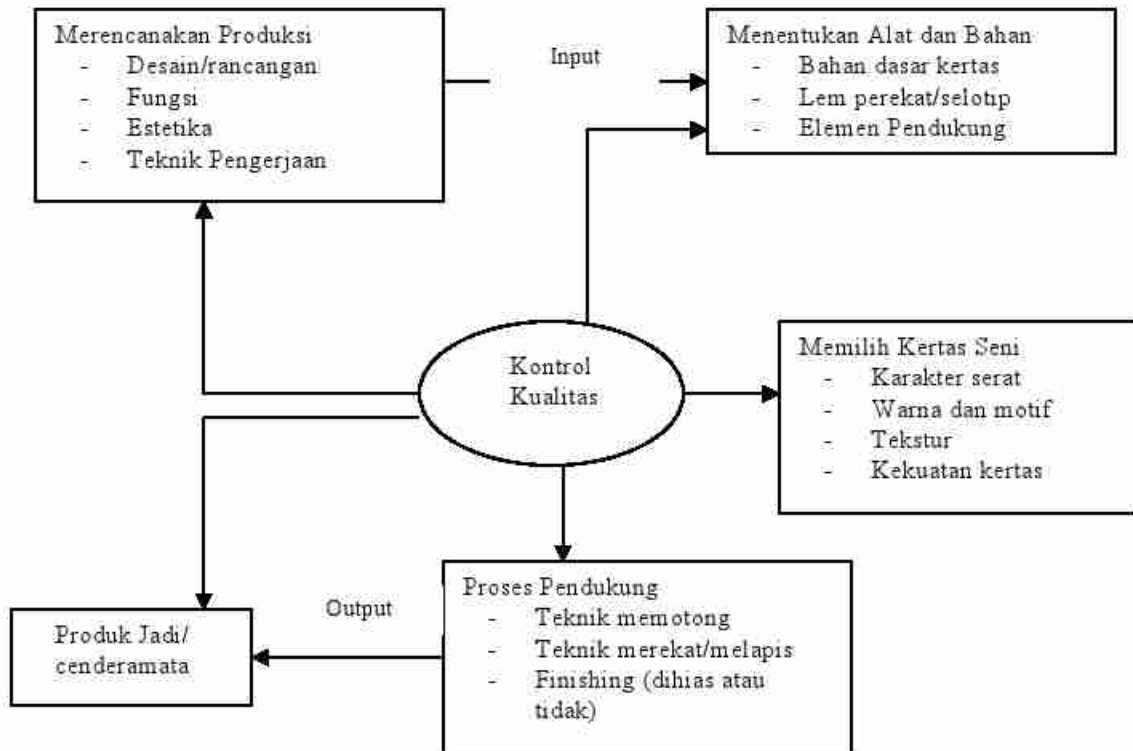
Apabila kita sudah bisa menentukan pilihan kertas mana yang akan dipakai, tentunya nilai dari souvenir yang akan dihasilkan bisa mampu memberikan makna estetis. Apabila cenderamata yang akan dibuat akan dikomersilkan atau dijual maka selain tampilannya harus memikat harganya pun harus ditentukan dengan baik.

Cara memilih kertas seni ini akan berpengaruh terhadap kualitas cenderamata yang akan dihasilkan dan kemampuan pembuatnya, apakah kreatif atau tidak? Tentunya kalau cenderamata yang dihasilkannya dapat diterima oleh masyarakat pemakai (apresiator) maka pembuatnya akan mendapatkan penghargaan tersendiri (prestise) dari masyarakat sehingga karya-karya yang dihasilkannya pun akan layak diperhitungkan.

Untuk lebih memudahkan memilih kertas seni berdasarkan jenis produk cenderamata yang akan dibuat maka hal-hal yang akan dibuat maka hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) jenis bahan dasar atau material kertas seni
- 2) Cara pembuatan kertas seni apakah manual atau pabrikan
- 3) Tampilan kertas seni disesuaikan dengan rencana produk yang akan dibuat seperti tekstur, motif, serat, warna natural, warna pancy
- 4) Kekuatan kertas (lentur, mudah robek, dan lain-lain), serta
- 5) Ukuran kertas (panjang, lebar, tebal, tipis, gramatu, dan lain-lain)

Skema Produksi



C. Peralatan untuk Pembuatan Cenderamata

Pada dasarnya, peralatan untuk membuat cenderamata kertas seni relatif sederhana dan mudah didapat, antara lain :

- 1) *cutter* dan gunting untuk memotong (manual)
- 2) lem putih PVC atau kanji yang dimasak untuk perekat
- 3) penggaris besi ukuran 30 cm untuk mengukur dan memotong kertas agar rapi
- 4) penggaris siku untuk mengukur kepresisian serta
- 5) pensil atau bolpoin

D. Pola Produk Berdasarkan Desain

Seperti sudah dijelaskan bahwa kertas seni dapat dijadikan beragam aplikasi benda fungsional seperti kertas, surat, amplop, kartu ucapan, aneka kemasan, wadah-wadahan, dan lain-lain. Untuk dapat membuat produk-

produk tersebut diperlukan material (bahan baku) kertas seni dan material pendukung sesuai rancangan desain. Setelah bahan dan material pendukung tersedia barulah pekerjaan pengukuran dan pemotongan kertas dapat dilakukan berdasarkan pola. Pola dapat dibuat sejak awal perancangan atau langsung dirakit sesuai pola yang sudah jadi.

Cara pembuatan kreasi produk kertas seni ini dapat didasarkan pada proses perakitannya.

1. Berdasarkan Prosesnya

Berdasarkan prosesnya pengolahan produk kertas seni menjadi cenderamata terbagi atas dua cara, yaitu cara manual dan cara semimanual. Disebut cara manual karena perancangan dan pembuatan cenderamata tanpa sentuhan mesin. Cara manual ini dapat dilakukan oleh setiap orang. Sementara cara semimanual dikerjakan dengan menggunakan mesin *press* sederhana (mesin *hand press*). Dengan cara ini maka pembuatannya akan lebih efisien, lebih cepat, serta ukuran lebih presisi dan seragam. Tentu saja hasil akhirnya lebih optimal dan kapasitas produksinya lebih banyak.

2. Berdasarkan Perakitannya

Berdasarkan perakitannya artinya pola-pola desain sudah terbentuk menjadi bentuk benda fungsional yang dirancang sebelumnya. Sebagai contoh kotak perhiasan *frame* (bingkai foto), amplop, tempat pensil, dan sebagainya.

7. Wadah Alat Tulis Laci

a. Alat

- 1) Pisau potong
- 2) Gunting kertas
- 3) Penggaris siku
- 4) Penggaris besi
- 5) Pencil dan penghapus
- 6) Alat pelubang
- 7) Kuas
- 8) Penjepit
- 9) Alat Pengosok
- 10) Alat Potong
- 11) Isolasi kertas

b. Bahan

- 1) Karton tebal
- 2) Lem kertas
- 3) Kertas daur ulang
- 4) Kertas samson atau kertas pelapis cokelat
- 5) Tali dan kayu untuk pegangan laci

3. Tahap Pembuatan

Dalam pembuatan rancangan wadah alat tulis laci perlu diperhitungkan hal-hal seperti ukuran, kekuatan wadah, dan hiasan. Adapun tahapan pembuatan wadah alat tulis laci sebagai berikut :

- 1) Buatlah rancangan dalam bentuk gambar kerja yang terukur. Bagi rancangannya dalam sepuluh modul seperti tampak pada gambar. Kecuali modul II, semua modul terbuat dari karton tebal
- 2) Potong modul-modul tersebut sesuai rancangan yang sudah dibuat. Gunakan pisau potong untuk memotong secara tepat. Jumlah masing-masing modul

yang perlu disiapkan adalah modul I sebanyak 4 buah; modul II, III, IV, V, VI, VII, dan IX sebanyak 2 buah; serta modul IV, VII, dan X sebanyak 1 buah.

- 3) Lapisi bagian dalam dari satu buah modul I dengan kertas samson, lalu rakit hingga membentuk laci dengan kertas daur ulang.
- 4) Sambungkan modul IV pada satu buah modul I dengan bantuan isolasi kertas. Lapisi bagian dalamnya dengan kertas samson, lalu rangkaikan modul tersebut hingga membentuk laci tertutup. Selanjutnya lapisi bagian luarnya dengan kertas daur ulang.
- 5) Lapisi bagian dalam dari dua buah modul I (sisa modul I) dengan kertas samson, lalu rakit hingga membentuk laci dengan bantuan isolasi kertas. Lapisi bagian luar laci dengan kertas daur ulang. Sebelum bagian depan direkat, masukkan tali yang sudah diberi kayu.
- 6) Lapisi semua bagian dalam modul III dan modul VII dengan kertas daur ulang, lalu rakitlah hingga membentuk wadah laci dengan bantuan isolasi kertas. Lapisi bagian luarnya dengan kertas daur ulang.
- 7) Ke dalam wadah laci, rangkaikan dua buah laci (salah satunya adalah laci bertali yang diletakkan di bagian susunan terbawah). Beri lem pada sisi kiri, kanan, dan belakang laci bagian atas, lalu rekatkan pada dinding dalam wadah laci. Perhatikan bahwa laci terbawah harus dapat ditarik keluar masuk.
- 8) Lapisi bagian dalam modul V dan separo bagian dalam modul VI dengan kertas daur ulang. Rangkaikan modul V dan VI tersebut menjadi bentuk kotak dengan bantuan isolasi kertas. lalu, lapisi lagi bagian luarnya dengan kertas daur ulang.
- 9) Gabungkan dua buah modul IX dengan bantuan lem, lalu lapisi seluruh bagian modul IX tersebut dengan kertas daur ulang
- 10) Lapisi bagian atas modul VIII dengan kertas daur ulang
- 11) Lapisi pula bagian depan modul X dengan kertas daur ulang. Kertas daur ulang harus dilebihkan sedikit untuk lipatan ke dalam.

- 12) Rakitlah wadah laci, kotak amplop, dan modul IX pada bagian atas modul VIII hingga menjadi satu rangkaian. Gunakan lem untuk merangkaikan wadah laci dengan modul VIII. Ingat, kotak amplop dan modul IX harus terjepit kuat diantara wadah laci.
- 13) Rangkaikan modul X pada rangkaian tersebut dengan bantuan lem
- 14) Agar penampilannya tambah menarik, beri hiasan berupa bunga kering, gambar warna, tempelkan kertas, dan lain-lain

B. Penyelesaian Tahap Akhir dengan Sentuhan Motif Hias

Tahap akhir pembuatan cenderamata dari kertas seni adalah memberi hiasan. Hiasan berfungsi untuk memberikan nilai tambah pada penampilan cenderamata. Tidak semua cenderamata yang dibuat dari bahan kertas seni yang memang sudah dirancang tanpa menggunakan hiasan. Cenderamata jenis ini mengandalkan keindahan rancangan dan pemilihan bahan yang menarik. Pemilihan bahan hiasanpun harus disesuaikan dengan fungsi cenderamata agar hiasan tidak mengganggu sewaktu digunakan.

Ada beberapa teknik memberi hiasan pada cenderamata dari kertas seni ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Menggambar langsung

Teknik ini sangat umum digunakan untuk menghias cenderamata dan dilakukan seperti halnya kita menggambar pada bidang datar dengan menggunakan pensil atau kuas.

2. Menggambar dengan pesta

Teknik ini diawali dengan membuat gambar pola, kemudian dipindahkan ke cenderamata, selanjutnya gambar tersebut ditimpa dengan pasta warna dengan cara seperti kalau kita akan membuat hiasan atau tulisan pada kue ulang tahun. Tentu saja warna bahan pastinya berbeda-beda. Pasta warna ini dibuat dari adonan cat yang dicampur lem kertas, lalu dimasukkan ke dalam plastik. Setelah itu, plastik diikat erat, bagian ujung plastik dipotong kecil.

3. Kolase

Teknik ini merupakan teknik menggambar dengan cara menempelkan potongan-potongan kertas hingga membentuk pola gambar. Dengan teknik ini, kita dapat merancang hiasan cenderamata dari tempelan potongan kertas warna-warni.

4. Kolase rempah alam

Teknik ini mirip teknik kolase biasa, hanya saja yang ditempelkan bukan dari kertas, melainkan berupa bahan rempah alam seperti bumbu dapur, bahan jamu tradisional, biji-bijian, dan bunga kering. Ukuran dan daya tahan bahan harus diperhatikan sebelum ditempelkan.